

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kopi merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi jika dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya di Indonesia. Saat ini terdapat empat jenis kopi yang telah dibudidayakan, diantaranya adalah: kopi arabika, kopi robusta, kopi liberika dan kopi excelsa (Bahri, 1996). Di Indonesia sendiri, umumnya jenis kopi yang ditanam adalah kopi robusta dan kopi arabika, itu tergantung pada letak geografis dan ketinggian dataran daerah tersebut. Sebagai Negara pengekspor kopi terbesar ke-3 di dunia tentu tanaman ini juga merupakan penyumbang devisa yang besar bagi Indonesia, dan tidak hanya berperan penting sebagai penyumbang devisa, kopi juga menjadi sumber penghasilan bagi tidak kurang satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012).

Secara garis besar, proses pengolahan kopi berdasarkan cara kerjanya dibedakan menjadi dua, yaitu pengolahan metode basah dan pengolahan metode kering (Ridwansyah, 2003). Umumnya pengolahan metode basah dilakukan pada kopi arabika, sedangkan metode kering dilakukan pada kopi robusta, biasanya kopi yang diolah dengan metode basah akan dijual lebih mahal daripada kopi yang diolah dengan metode kering, hal itu karena biaya operasional dalam pengolahan kopi metode basah lebih mahal.

Saat ini, Indonesia masuk ke dalam daftar Negara dengan konsumsi kopi terbesar di dunia bersama Negara-negara besar seperti Amerika, Jepang, Brazil, dan Rusia. Berdasarkan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, konsumsi kopi nasional pada 2016 mencapai sekitar 250 ribu ton dan tumbuh 10,54% pada tahun 2017 menjadi 276 ribu ton. Konsumsi kopi di Indonesia pun diprediksi akan terus tumbuh sepanjang periode 2016-2021 dengan rata-rata 8,22% per tahun. Namun dengan besarnya kebutuhan kopi di Indonesia, sebaliknya, saat ini produksi kopi di Indonesia masih terhambat oleh rendahnya mutu biji kopi dan masih besarnya jumlah susut pada setiap proses pengolahan, hal itu juga yang membuat produktivitas kopi di Indonesia masih rendah.

Petani juga belum terjamin kesejahteraannya karena nilai susut pada pengolahan kopi masih relatif besar sehingga biaya produksi dengan hasil akhir dari pengolahan tidak sebanding.

Maka dari itu, dengan adanya penulisan tugas akhir yang berjudul “Analisis rendemen dan mutu biji kopi pengolahan primer metode kering (studi kasus di Usaha Tani XI dusun Selencak Sumberwringin Kabupaten Bondowoso)” ini, diharapkan dapat membantu dan juga mengedukasi petani kopi bagaimana cara memprediksi hasil panen dan hasil produksi dengan menghitung rendemen kopi, hal ini bisa dilakukan baik setelah proses pemanenan atau saat proses pengolahan, sehingga ketika rendemen akhir dari pengolahannya kecil, petani dapat mengetahui sumber penyebabnya lalu memperbaiki proses, sehingga diharapkan akan meningkatkan kualitas produksi itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa nilai rendemen pada pengolahan primer kopi metode kering, di Usaha Tani XI?
2. Termasuk kelas mutu berapa hasil pengolahan primer kopi metode kering di Usaha Tani XI?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui nilai rendemen pada proses pengolahan primer kopi metode kering di Usaha Tani XI
2. Mengetahui nilai susut pada setiap proses pengolahan
3. Mengetahui mutu biji kopi di Usaha Tani XI dusun Selencak Sumberwringin kabupaten Bondowoso.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai bahan masukan atau saran kepada Usaha Tani XI, tentang tahapan proses yang menyebabkan rendahnya rendemen dan mutu biji kopi beras yang dihasilkan.